

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan kualitas manusia yang dalam pelaksanaannya merupakan suatu proses yang berkesinambungan pada setiap jenis dan jenjang pendidikan.¹

Pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh manusia secara sadar, berproses dan bertujuan, baik pendidikan di rumah tangga, sekolah maupun di masyarakat, proses interaksi belajar mengajar adalah inti pendidikan yang dilakukan oleh sekolah, sebagai upaya untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Tujuan pendidikan itu tidak mungkin tercapai jika proses interaksi belajar mengajar tidak pernah terjadi dalam pendidikan. Dalam hal ini ada dua subjek yaitu guru dan peserta didik.²

Dalam proses interaksi belajar-mengajar, guru adalah orang yang memberikan pelajaran dan siswa adalah orang yang menerima pelajaran. Dalam mentransfer pengetahuan kepada siswa, guru memerlukan pengetahuan dan kecakapan atau keterampilan agar interaksi belajar-mengajar dapat berjalan secara efektif dan efisien. Dalam hal ini kemampuan guru mutlak diperlukan dalam mengemban tugasnya sebagai pendidikan. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam QS an-Najam ayat 5-6:

¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 22

² Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 1

عَلَّمَهُ شَدِيدُ الْقُوَى ﴿٦﴾ ذُو مِرَّةٍ فَاسْتَوَى ﴿٧﴾

Menurut tafsir Jalalain, ayat ini menjelaskan bahwa wahyu diajarkan kepada nabi Muhammad Saw oleh malaikat (yang sangat kuat), yang mempunyai kecerdasan, kekuatan dan keperkasaan, atau yang mempunyai pandangan yang baik. Maksudnya adalah malaikat Jibril a.s. Dalam hal ini, Jibril menampakkan diri dengan rupa aslinya.³

Ayat ini menceritakan bahwa Allah Swt. menurunkan wahyu kepada nabi Muhammad Saw, di antaranya melalui mediasi malaikat Jibril as yang digambarkan mempunyai akal yang cerdas dan menampakkan diri dengan rupa yang asli, kemudian terjadi interaksi antara malaikat Jibril as. dan nabi Muhammad Saw. Hal ini merupakan gambaran bahwa transfer ilmu terjadi antara guru dan murid dalam interaksi kedua belah pihak.

Oleh karena itu seorang guru itu harus mempunyai kemampuan mengajar agar tugasnya sebagai pendidik dapat terlaksana dengan baik, karena bagaimanapun baiknya kurikulum, administrasi sarana dan prasarana pendidikan, kalau tidak didukung tenaga pendidik yang mempunyai ilmu mengajar yang baik, tidak akan membawa hasil yang diharapkan, hal ini dapat dipahami karena gurulah yang bertanggung jawab atas hasil kegiatan belajar siswa melalui interaksi belajar mengajar. Guru merupakan faktor yang mempengaruhi berhasil tidaknya proses belajar, dan karenanya guru harus menguasai materi yang akan diajarkannya.

³ Jalaluddin As-Suyuthi dan Jalaluddin Muhammad Ibnu Ahmad Al-Mahally, *Tafsir Jalalain*, (Beirut: Dar al Fikri, tt), h. 321

Salah satu materi yang dituntut kemampuan dan ilmu mengajar yang baik adalah pembelajaran bahasa asing. Bahasa merupakan sarana yang efektif untuk menjalin komunikasi sosial. Tanpa bahasa, komunikasi tidak akan bisa dilakukan dengan baik dan interaksi sosial pun tidak akan pernah terjadi. Karena tanpa bahasa, siapa, pun tidak akan dapat mengekspresikan diri untuk menyampaikan kepada orang lain. Dengan bahasa manusia dapat mengorganisasikan bentuk-bentuk ekspresinya dalam kehidupan sosial di masyarakat.⁴

Mempelajari bahasa asing akan lebih sulit difahami daripada bahasa ibu (bahasa sendiri) karena selain kosa kata yang jarang digunakan, struktur kata dan kalimatnya memerlukan waktu khusus untuk dipelajari. Oleh sebab itu, pengajaran bahasa asing dalam lembaga formal dan informal memerlukan metode pengajaran yang tepat sesuai dengan tujuan umum pengajaran bahasa itu sendiri. Begitu juga dengan bahasa Arab, ia termasuk bahasa asing bagi penduduk Indonesia.

Siapa saja yang ingin mempelajari ilmu pengetahuan agama Islam lebih mendalam, maka ia perlu menguasai bahasa Arab, karena dengan menguasai bahasa Arab pintu gerbang untuk mendalami al-Qur'an, hadist dan ilmu pendukungnya menjadi terbuka lebar.

Bahasa Arab merupakan alat komunikasi, di samping itu juga sebagai alat untuk memahami perintah-perintah agama melalui al-Qur'an dan hadist serta literatur-literatur berbahasa Arab yang menerangkan ajaran agama Islam. Hal ini seperti yang dibicarakan dalam Al Qur'an surah Yusuf ayat 2:

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 46

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿١٠٠﴾

Dari ayat tersebut diatas, jelaslah sudah al-Qur'an diturunkan dengan menggunakan bahasa arab agar manusia dapat memahami dan mengambil inti sarinya. Jadi untuk dapat membaca dan memahami semua itu, tentunya memerlukan pengetahuan dan penguasaan bahasa arab yang baik terutama dari segi tata bahasa, pengucapan, kosa kata dan teknik mempelajarinya. Hal ini karena mempelajari bahasa Arab adalah mempelajari ilmu untuk sesuatu yang besar karena sumber pengetahuan banyak yang menggunakan bahasa Arab. Bahasa Arab bukan hanya bahasa Agama tetapi juga bahasa pengetahuan yang berfungsi untuk memahami dan menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an, hadits, dan buku-buku yang berbahasa Arab.

Madrasah merupakan sekolah umum yang berciri khas agama Islam. Madrasah Tsanawiyah (MTs) adalah sekolah yang berciri khas agama Islam yang setingkat SMP. Pelajaran bahasa Arab di madrasah sudah barang tentu diajarkan karena bahasa Arab termasuk bagian dari pelajaran yang harus diajarkan di madrasah, mulai dari tingkat MI sampai perguruan tinggi.

Dalam lampiran SK dan KD yang terdapat pada Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 2 tahun 2008 tentang standar kompetensi lulusan dan standar isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di madrasah, dinyatakan bahwa mata pelajaran bahasa Arab merupakan suatu mata pelajaran yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan, dan membina kemampuan serta menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Arab baik reseptif maupun produktif. Kemampuan reseptif yaitu kemampuan untuk memahami pembicaraan orang lain dan

memahami bacaan. Kemampuan produktif yaitu kemampuan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi baik secara lisan maupun secara tertulis. Kemampuan berbahasa Arab serta sikap positif terhadap bahasa Arab tersebut sangat penting dalam membantu memahami sumber ajaran Islam yaitu al-Qur'an dan Hadis, serta kitab-kitab berbahasa Arab yang berkenaan dengan Islam bagi peserta didik.⁵

Lebih lanjut dalam Permenag tersebut dijelaskan bahwa mata pelajaran bahasa Arab memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Arab, baik lisan maupun tulis, yang mencakup empat kecakapan berbahasa, yakni menyimak (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qira'ah*), dan menulis (*kitabah*).
2. Menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya bahasa Arab sebagai salah satu bahasa asing untuk menjadi alat utama belajar, khususnya dalam mengkaji sumber-sumber ajaran Islam.
3. Mengembangkan pemahaman tentang saling keterkaitan antara bahasa dan budaya serta memperluas cakrawala budaya. Dengan demikian, peserta didik diharapkan memiliki wawasan lintas budaya dan melibatkan diri dalam keragaman budaya.

Metode mengajar bahasa Arab banyak ragamnya, baik yang bersifat tradisional maupun yang bersifat modern (inovatif). Keberhasilan pembelajaran bahasa Arab juga tergantung bagaimana pendidik memilih metode yang tepat dan media dalam pembelajarannya. Pendidik mungkin perlu melakukan perubahan atau

⁵ Permenag nomor 2 tahun 2008 tentang standar kompetensi lulusan dan standar isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah.

penggantian metode dalam proses belajar-mengajar sejalan perubahan sikap dan minat siswa terhadap materi yang disampaikan.

Pembelajaran bahasa Arab memerlukan adanya media dan teknik agar pembelajaran lebih efektif dan efisien. Di antara penyebab tujuan pembelajaran yang tidak tercapai adalah media dan teknik yang digunakan kurang tepat dengan keadaan anak didik. Dengan media dan teknik yang tepat, pembelajaran akan lebih efektif dan menyenangkan baik bagi guru dan peserta didik, sehingga dapat meningkatkan lagi minat siswa dalam pembelajaran bahasa Arab.

Di tempat penulis bertugas, yaitu MTs Shalatih Bitin Danau Panggang HSU, pembelajaran Bahasa Arab masih belum optimal, khususnya dalam meningkatkan kemampuan siswa berbicara bahasa Arab. Hal ini dapat dilihat dari pengamatan peneliti terhadap para siswa, peneliti temui banyaknya siswa yang belum mampu berbicara bahasa Arab. Oleh karena itulah peneliti berusaha memperbaiki keadaan ini dengan melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Siswa Berbicara Bahasa Arab Dengan Menggunakan Media Gambar di Kelas VII A MTs Shalatih Bitin Danau Panggang HSU”.

Untuk menghindari kesalahpahaman atau kekeliruan dalam memahami judul Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, maka peneliti perlu memberikan penjelasan yaitu:

1. Yang dimaksud dengan meningkatkan kemampuan adalah suatu usaha yang dilakukan agar bisa mencapai dan memperoleh kemampuan yang lebih dalam pembelajaran.
2. Berbicara bahasa Arab, adalah salah satu keterampilan yang dikembangkan

dalam pembelajaran bahasa Arab yaitu dengan bercakap-cakap dalam bahasa Arab. Dalam penelitian ini berbicara yang dikehendaki adalah bercakap-cakap dalam bentuk yang sederhana, yaitu tentang البيت seperti:

انظر , ذلك البيت و اسع

3. Media gambar adalah salah satu teknik yang dipergunakan dalam pembelajaran dengan memperlihatkan gambar kemudian mengucapkannya dalam bahasa Arab.

B. Identifikasi Masalah

Memperhatikan situasi di atas, kondisi yang ada saat ini adalah:

1. Kurangnya minat siswa dalam pelajaran bahasa Arab.
2. Metode yang ada masih belum optimal dan efisien dalam kemampuan pembelajaran.
3. Rendahnya kualitas pembelajaran bahasa Arab.

C. Perumusan Masalah

1. Bagaimanakah penerapan pembelajaran dengan media gambar di kelas VII A MTs Shalatih Bitin Danau Panggang HSU?
2. Apakah penggunaan pembelajaran dengan media gambar dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas VII A MTs Shalatih Bitin Danau Panggang HSU dalam berbicara bahasa Arab?

D. Cara Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah: pembelajaran menggunakan media gambar, dengan langkah-langkah:

1. Guru menyajikan materi dengan menggunakan alat peraga berupa gambar yang berhubungan dengan materi.
2. Siswa mempraktekkan apa yang disampaikan guru.
3. Guru melakukan pengamatan/observasi

Dengan teknik pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berbicara bahasa Arab.

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan pada rumusan masalah tersebut, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah dengan diterapkannya pembelajaran dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berbicara bahasa Arab di MTs Shalatih Bitin Danau Panggang HSU.

F. Tujuan PTK

1. Guru dapat melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media gambar pada mata pelajaran Bahasa Arab secara efisien dan optimal.
2. Dengan teknik ini guru dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berbicara bahasa Arab, sehingga meningkatkan kualitas dalam pembelajaran bahasa Arab.

G. Manfaat PTK

Manfaat yang diperoleh dari PTK ini antara lain:

1. Ditemukannya strategi yang tepat dalam pembelajaran bahasa Arab.
2. Minat dan kualitas belajar anak meningkat.
3. Kualitas pembelajaran bahasa Arab makin meningkat.